

Studi Rasionalitas Ekonomi pada Mahasiswa Pendidikan IPS FKIP Universitas Mulawarman

Desy Nusriati¹, Reza², Riyo Riyadi^{*3}

^{1,2,3}Mulawarman University
Samarinda, Indonesia

e-mail: desynusriati@gmail.com¹, reza@fkip.unmul.ac.id²,
riyo.riyadi@fkip.unmul.ac.id^{*3}

Abstrak

Riwayat Artikel
Tanggal diajukan:
4 November 2022

Tanggal diterima :
25 November
2022

Tanggal
dipublikasikan:
20 Desember
2022

Rasionalitas yang terjadi dalam lingkungan mahasiswa mulai memudar seiring dengan banyaknya pilihan-pilihan yang diberikan. Mahasiswa melakukan kegiatan konsumsi bukan didasari oleh kebutuhan saja, melainkan karena keinginan. Tujuan penelitian bertujuan untuk (1) mengetahui rasionalitas ekonomi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mulawarman, (2) mengetahui faktor pendorong dan penghambat penerapan rasionalitas ekonomi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mulawarman. Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS secara umum memiliki rasionalitas ekonomi yang cukup baik, mahasiswa jurusan pendidikan IPS mampu menetapkan pilihan tindakan terbaik. Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dalam perilaku ekonominya melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Namun ada sisi di mana mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS masih belum rasional yaitu masih kurang dalam pembuatan pencatatan pengeluaran. Temuan kategori yaitu informasi produk, pemilihan tindakan ekonomi, dan rencana perilaku ekonomi. Sedangkan faktor-faktor yang menjadi pendorong dan penghambat rasionalitas ekonomi yaitu keadaan ekonomi, pengaruh teman, keinginan.

Kata Kunci: Rasionalitas ekonomi; faktor pendorong; faktor penghambat.

Abstract

The rationality that occurs in the student environment begins to fade along with the many choices given. Students do consumption activities not only based on need, but because of desire. The aims of the study were to (1) determine the economic rationality of the Social Sciences Education FKIP students at Mulawarman University, (2) find out the factors driving and inhibiting the application of economic rationality for students of the Social Sciences Education Department, FKIP Mulawarman University. This research is a phenomenological research with a qualitative approach. The data analysis used is data reduction, data presentation and leverage/drawing conclusions. The results of this study indicate that students of the Social Sciences Department in general have a fairly good economic rationality, students of the Social Sciences Department are able to determine the best course of action. Social Studies Education Department students in their economic behavior make considerations in making decisions. However, there is a side where students of the Social Sciences Education Department are still not rational, namely they are still lacking in making expense records. The category findings are product information, economic action selection, and economic behavior plan. While the factors that drive and inhibit economic rationality are economic conditions, the influence of friends, desires.

Pengutipan:
Nusriati, D, Reza,
& Riyadi, R.
(2022). Studi
Rasionalitas
Ekonomi pada
Mahasiswa
Pendidikan IPS
FKIP Universitas
Mulawarman.
*Jurnal Pendidikan
Ekonomi
Undiksha*, 14(2),
305-312
<https://doi.org/10.23887/jipe.v14i2.53733>

Keywords: *Economic rationality; driving factors; inhibiting factors.*

PENDAHULUAN

Dalam ilmu ekonomi, perilaku rasional (sensibilitas) berarti bahwa orang tidak akan dengan sengaja membuat pilihan yang membuat mereka lebih buruk. (Ngasifudin, 2018). Rasionalitas menunjukkan kapasitas dan kemauan seseorang untuk bertindak secara rasional ketika membuat keputusan. Menerapkan kemampuan tersebut akan memudahkan dalam berperilaku ekonomi seorang individu, misalnya dalam hal pemenuhan kebutuhan hidup dengan memperhatikan prinsip ekonomi.

Tindakan rasional dalam ekonomi sangat diperlukan. Tindakan rasional dilandasi atas pilihan yang paling baik dan menguntungkan (Mutiar *et al.*, 2018). Setiap pilihan yang diambil merupakan hasil dari pertimbangan melalui akal dan kesadaran terhadap manfaat yang akan diperoleh dari pilihan tersebut, contohnya ketika ingin membeli sepatu atau baju, setiap individu juga melihat apakah harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas produk. Setiap orang ingin menjalani kehidupan yang bahagia dengan memilih hal-hal yang tepat untuk dirinya sendiri dan mengikuti aturan yang mengatakan Anda bisa mendapatkan apa yang Anda inginkan. Individu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya dengan melihat seberapa besar pengorbanan yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan tujuan yang besar.

Saat ini individu dihadapkan pada beragam pilihan di mana sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan, hal ini sejalan dengan pemikiran (Kurniawan, 2017) yang mengatakan bahwa masyarakat sedang memasuki era di mana apa yang disebut kebutuhan dan keinginan telah menjadi campur aduk, ambigu, dan semakin sulit untuk dibedakan. Individu cenderung pada keinginan di mana tanpa disadari dapat berakibat pada sikap rasional dalam perilaku ekonominya. Hidup di era yang serba instan, mengharuskan seorang individu untuk bijak dalam memilah hal yang diprioritaskan atas dasar sikap rasional. Sedikit saja salah dalam pengambilan keputusan, maka

pengorbanan yang diambil akan sia-sia tanpa memberikan manfaat dan kegunaan yang berarti.

Rasionalitas yang terjadi dalam lingkungan mahasiswa mulai memudar seiring dengan banyaknya pilihan-pilihan yang diberikan. Mahasiswa melakukan kegiatan konsumsi bukan didasari oleh kebutuhan saja, melainkan karena keinginan semata. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, mahasiswa dianggap dapat membuat/mengambil keputusan (Weruin & Kainama, 2022). Keputusan tersebut didasarkan pada sikap rasional mahasiswa dalam melihat apa yang betul-betul dibutuhkan atau hanya sekedar keinginan. Ketika dihadapkan pada dua alternatif, harus bisa konsisten dalam menentukan dan memutuskan pilihannya sesuai keadaan yang lebih disukainya.

Rasionalitas menjadi sebuah tindakan bagi seseorang untuk menentukan pilihan dari beberapa alternatif yang ada sesuai dengan apa yang dibutuhkan. (Syah & Mboka, 2020) mengungkapkan bahwa rasionalitas ekonomi merupakan tindakan ekonomi yang didasarkan atas pertimbangan pada pilihan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam perilaku ekonomi untuk kesejahteraan hidupnya. Manusia yang rasional adalah manusia yang selalu menggunakan akal budinya dan dapat menentukan dengan tepat media untuk mencapai tujuan ekonominya. Emosi dan nilai-nilai sekarang sebagian besar menggantikan dan mendorong rasionalitas yang mendefinisikan tindakan dan pilihan individu. Akibatnya, perilaku ekonomi manusia tidak selalu rasional.

Mahasiswa sudah mempelajari dasar-dasar ekonomi sehingga dalam perilaku ekonominya dapat melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dengan prinsip ekonomi. Fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak mahasiswa yang tidak menerapkan hal tersebut, masih ada yang terkesan terburu-buru dalam membuat pilihan dengan kurangnya mempertimbangkan kemungkinan yang akan terjadi sesuai dengan prinsip ekonomi misalnya dalam hal

memutuskan untuk membeli atau tidak. Observasi awal yang peneliti lakukan dengan membagikan kuesioner kepada 30 mahasiswa, peneliti melihat adanya permasalahan pengambilan keputusan dalam perilaku ekonomi mahasiswa.

Hasil dari kuesioner yang peneliti sebarakan, item pertanyaan 1 terdapat 60% mahasiswa membeli suatu produk karena murah ketika diadakan diskon besar-besaran dan 40% membeli produk karena menarik. Tetapi pada item pertanyaan 2 ada 20% mahasiswa membeli karena pengaruh teman dan tanpa berpikir ataupun melihat terlebih dahulu apakah produk tersebut cocok atau tidak untuk digunakan dan 80% mahasiswa mencari informasi tentang produk yang ditawarkan terlebih dahulu serta pada item pertanyaan 3 hanya 16,7% mahasiswa yang ketika membeli sebuah produk berdasarkan kebutuhan dan 83,3% membeli produk karena keinginan memiliki barang tersebut. Uraian tersebut menunjukkan kecenderungan seseorang dalam perilaku ekonominya. Bagi seorang individu untuk membuat keputusan yang menurutnya rasional tetapi menurut orang lain itu tidak rasional. Sebab, konsep rasional secara ekonomi akan memiliki makna yang berbeda bagi setiap orang. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Rasionalitas Ekonomi pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mulawarman".

Berdasarkan latar belakang dan judul penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana rasionalitas ekonomi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mulawarman. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui rasionalitas ekonomi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mulawarman. Dan untuk mengetahui faktor-faktor pendorong dan penghambat penerapan rasionalitas ekonomi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mulawarman.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk melihat perilaku rasionalitas ekonomi mahasiswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi dimana

masih banyak mahasiswa yang tidak rasional dalam berekonomi sekarang ini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif di mana penelitian ini ingin melihat fenomena yang terjadi pada mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS terdiri dari Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang rasionalitas ekonomi. Tempat dilakukannya penelitian yaitu Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Mulawarman. Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan April 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi langsung. analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/ verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Informasi Produk

Informasi produk menjadi hal yang perlu untuk diketahui seperti harga dan kualitas. M01 memberikan jawaban bahwa media sosial menjadi salah satu media untuk mendapatkan informasi mengenai produk-produk yang akan dibeli.

"Kalau dari saya sendiri sih saya cari-cari tahu dulu kualitasnya sebelum saya membeli produk itu. Media sosial, kan di media sosial kita tahu di situ tertera semua dari kualitasnya harga"

Sebelum membeli sebuah produk, mencari tahu informasi mengenai produk yang akan dibeli itu sangat penting. Hal serupa juga disampaikan oleh M09 yang mengatakan:

"Iya pertama dari tiktok atau google, atau biasanya tanya ke teman juga yang mungkin pernah beli kan"

Jawaban serupa juga disampaikan oleh informan bahwa:

"Iya, harus rajin cari tahu dulu dong kak, produknya itu gimana nanti misalnya kita lihat kualitas produknya bagus-bagus mengenai produknya bagus kita beli kalau jelek ngapain kita beli, jadi mencari

informasi tentang produk yang ingin dibeli itu penting banget” M03

Pilihan Tindakan Jangka Panjang

Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS menyimpan sisa uang jajannya. Mahasiswa menganggap tabungan tersebut bisa untuk digunakan pada saat keadaan terdesak. Hal ini sesuai dengan pendapat M04 yang mengatakan bahwa:

“Disimpan kak, tapi jarang. Tujuannya misalnya sewaktu-waktu uang yang dikirim habis duluan bisa digunakan untuk keperluan mendadak”.

Hal serupa juga dikatakan oleh M07 yang menjelaskan bahwa biasanya sisa uang jajan setiap bulannya akan disimpan untuk keperluan mendesak.

“Disimpan aja sih kak dalam dompet. Buat keperluan mendesak”.

Jawaban yang sama juga diungkapkan oleh M03 yang menyatakan dalam kutipannya sebagai berikut:

“Itu saya tabung kalau misalnya ada kebutuhan mepet terus saya enggak ada uang, kan saya punya tabungan jadi saya pake tabungan itu”

Adanya Skala Prioritas

Mahasiswa dalam aktivitas ekonominya perlu membuat skala prioritas. Dengan adanya skala prioritas maka mahasiswa dapat mengatur mana kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu. Hal ini dapat diterapkan pada saat membuat *list-list* belanja untuk melihat apa-apa saja yang perlu untuk dibeli. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh M02 ketika wawancara bahwa sebelum berbelanja, terlebih dahulu membuat *list* barang-barang apa saja yang akan dibeli, namun biasanya ada barang yang tidak masuk *list* jadi terbeli ketika ada serba lima ribu.

“Iya kami lihat dulu apa nih yang habis. Jadi, barang yang dilist itu pasti dibeli tapi biasanya kalau ada 5 ribu 5 ribu kami beli” ungkap M02.

Selain itu informan lain juga memberikan jawaban yang sama bahwa:

“Dibuat list kak, tapi ya kadang dalam list itu dibeli tapi bisa keluar dari list itu juga dibeli.”

Copyright © 2022 Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha This is an open access article distributed under the CC BY-NC 4.0 license -<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

Keinginan ku sendiri ku beli gitu kak”. Sebagaimana juga dikatakan oleh M01 bahwa: *“Buat list, tapi terkadang barang yang kita list itu, di luar list banyak yang dibeli”.* M03

Adanya skala prioritas maka mahasiswa juga akan dengan mudah untuk mengatur keuangannya. Dengan melakukan pencatatan pengeluaran mahasiswa dapat mengetahui apa saja pengeluarannya. Hal ini sesuai dengan pendapat M01 yang mengatakan bahwa dengan mencatat pengeluaran bisa menargetkan untuk bulan depan berapa pengeluarannya dan mengatur keuangan dengan baik agar lebih hemat lagi.

“Buat list pengeluaran. Menurut saya banyak kak manfaatnya kita tahu apa aja yang kita beli dengan uang kita, kedua kita bisa targetkan untuk bulan depan”

Mencatat pengeluaran banyak yang menganggap bahwa hal itu tidak memiliki manfaat yang berarti. Namun tidak sedikit juga mahasiswa yang tanpa perlu mencatat. Informan M03 mengatakan bahwa:

“Sering, setiap beli sesuatu itu saya catat. Ada manfaatnya, saya tahu pengeluaran saya segini, sehari sekian. Buat planning ke depannya lagi kan supaya lebih hemat lagi”.

M02 yang juga merupakan salah satu informan mengatakan bahwa:

“Gak sering tapi kalau setiap ada yang keluar atau masuk buat catatan”.

Faktor pendorong

Faktor pendukung yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap rasionalitas ekonomi mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS adalah keadaan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan informan yang mengatakan bahwa:

“...kalau dari itu sih mungkin karena aku kaum ekonomi lemah yah, mungkin aku lebih ke cari barang yang murah tapi lumayan baguslah bisa digunakan dalam jangka waktu lama”. M10

Dalam berkonsumsi, mahasiswa tidak hanya melihat kegunaan barang tersebut tetapi juga apakah ekonomi atau *budget* mereka sesuai. Hal ini tentu dipengaruhi oleh bagaimana keadaan

ekonomi mahasiswa dapat mendorong berperilaku ekonomi secara rasional. Seperti yang dikatakan informan M01 bahwa perlu melihat harga dan menyesuaikan dengan *budget* yang dimiliki. *“Menurut saya kalau misalnya tergantung harga otomatis kita sebagai mahasiswa ekonomi, anak kos otomatis harganya dilihat dulu tapi kita kebanyakan mencari harga yang sesuai budget walaupun kualitasnya tidak memungkinkan dipake lama”* M01

Hal serupa juga disampaikan oleh M09 bahwa *“Tergantung sih kak, kalau ada uang lebih nih beli baru lihat kualitasnya juga apakah sesuai nih atau kadaluarsanya. Seringkan kak orang jual murah gitu karena mau habis kadaluarsanya”*

Faktor penghambat

Selain faktor pendorong, terdapat faktor penghambat rasionalitas ekonomi mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Teman bisa jadi faktor yang sangat berpengaruh dalam perilaku ekonomi seseorang. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari M05 bahwa sering memenuhi keinginannya karena ikut teman. Hal ini juga disampaikan oleh M09 bahwa:

“... saya sih tipe orang gak enakan kak jadi saya iya iya apalagi teman kak”

Jawaban yang sama juga dikatakan M03 bahwa:

“Sering keinginan, kalau sekarang kebutuhan tapi nanti pasti ada keinginan, iyah, apalagi teman kalau pengaruhi saya diskon”

M03 mengatakan bahwa seringkali lebih memenuhi keinginannya karena melihat barang-barang yang menarik. M03 juga mengatakan bahwa ia sering menyesali membeli suatu produk yang harganya mahal padahal barang tersebut tidak pernah digunakan sama sekali.

M07 juga menyampaikan bahwa dalam memenuhi kebutuhannya, makanan merupakan kebutuhan yang dipenuhi terlebih dahulu. Namun, berdasarkan yang disampaikan bahwa ia sering mengikuti keinginan dalam hal pakaian. *“Kalau masalah kayak makanan itu kebutuhan, tapi kalau kayak pakaian gitu-gitu kadang khilaf juga”* M07

PEMBAHASAN

Informasi Produk

Hidayat (2016), yang mengatakan bahwa bertindak secara rasional merupakan mengambil tindakan ekonomi sesuai keputusan yang dipikirkan secara matang dengan didasari oleh informasi yang tepat dan benar. Informasi suatu produk atau barang itu penting.

Kecukupan informasi yang diperoleh telah dipertimbangkan secara matang dengan akal sehat, sehingga ketika mengambil sebuah keputusan maka sudah sesuai dengan kebutuhan. Hal ini sesuai dengan yang ditemukan di lapangan yaitu mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS mencari informasi di media sosial sebelum membeli sebuah produk. Menurut (Gani, 2020) remaja menggunakan media sosial sebagai sumber pencarian informasi utama seperti *Twitter* dan *Facebook*, baru kemudian bertanya kepada teman atau keluarga. Hal tersebut ditunjukkan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS yang mencari informasi di berbagai media sosial seperti *tiktok*, *shopee* dan sebagainya, namun mereka juga tetap menanyakan informasi barang yang akan dibeli kepada teman untuk lebih meyakinkan mereka. Dengan adanya informasi maka dapat membantu seorang individu untuk membuat keputusan pada pilihannya.

Pilihan Tindakan Jangka Panjang

Tamim Syaifullah & Manzilati (2015), kebutuhan manusia mempunyai sifat tidak terbatas di mana secara total kebutuhan manusia tak akan terpuaskan. Kebutuhan seorang individu bisa berubah setiap saat bahkan tidak menutup kemungkinan adanya kebutuhan mendadak yang tidak bisa ditunda. Dengan adanya tabungan dapat membantu mahasiswa ketika dalam keadaan terdesak. Dengan berbagai pertimbangan yang dilakukan atas berbagai pilihan alternatif, mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS menggunakan uang tabungan mereka untuk menutupi kebutuhan terlebih apabila ada tugas kuliah yang dikumpulkan dalam bentuk *print out* dan kebutuhan mendesak lainnya.

Mahasiswa juga sering menggunakan uang tabungannya dikarenakan konsumsi mereka yang berlebihan.

Mahasiswa menekan penggunaan uang jajan dengan menghemat. Mahasiswa melakukan pembelian dengan melihat apa saja barang yang dibutuhkan agar tidak banyak pengeluaran. Dengan menghemat maka mahasiswa dapat menekan perilaku konsumsinya yang tidak rasional. (Gunawijaya, 2017) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki pola pikir mampu membedakan hal-hal yang penting dan yang kurang penting dalam perilaku ekonominya. Sebagaimana ditemukan di lapangan mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS ketika uang bulanan dari orang tua kurang, mahasiswa mengurangi untuk jajan di luar dan memperkirakan apa saja hal yang penting untuk dibeli terlebih dahulu.

Keputusan Pembelian Individu

Hutauruk (2020) mengatakan bahwa ketika memutuskan apakah akan menggunakan suatu produk atau jasa atau tidak, konsumen akan menimbang manfaatnya terhadap kekurangannya. Hal ini ditunjukkan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di mana ketika membeli sebuah barang melihat tujuan membeli barang itu untuk apa. Apabila ada barang dengan harga yang berbeda tetapi kegunaan sama, mahasiswa memilih barang yang murah dengan alasan bahwa kegunaan/manfaat dari barang tersebut sama.

Mahasiswa suka membeli barang-barang yang murah. (Prihartono, 2020) mengatakan harga menjadi aspek yang paling penting dalam menetapkan keputusan pembeli. Adanya barang-barang diskon biasanya membuat mahasiswa membeli barang tersebut yang pada dasarnya belum dibutuhkan pada saat itu. Seperti yang terjadi di lapangan pada mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS di mana mahasiswa membeli produk yang murah dengan dasar takut barang tersebut tidak diskon/murah lagi di waktu berikutnya.

Adanya Skala Prioritas

Saat membuat keputusan, seseorang memilih skala prioritas

berdasarkan urutan kebutuhannya. Ini dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu. (Wahidah, 2018: 2). Dengan berbagai pertimbangan mahasiswa dapat membedakan mana yang perlu untuk segera dipenuhi. Mahasiswa sebagai salah satu pelaku ekonomi dapat membuat *list-list* belanja mingguan atau bulanan.

(Pricila et al., 2013) mengatakan bahwa manusia mampu membedakan antara kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan kebutuhan yang harus ditunda oleh akal sehat. Hal ini berarti mahasiswa dalam perilaku ekonomi harus mampu melihat dan mengenali mana kebutuhan dan mana keinginan. Sebagaimana ditemukan pada saat wawancara bahwa mahasiswa jarang yang membuat *list* belanja. Sebelum melakukan sesuatu, ada baiknya seorang individu melakukan perencanaan. Hal ini tentu akan membantu dalam melihat mana kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan bisa untuk ditunda, salah satunya dengan membuat skala prioritas. Membuat *list* belanja juga dapat membantu mahasiswa agar perilaku konsumsinya teratur dengan baik.

Faktor Pendorong

Suandana et al., (2016) adanya pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi niat beli mahasiswa dan pengalaman ini mampu membantu mahasiswa untuk lebih teliti mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan pembelian. Sebagaimana di temukan di lapangan bahwa mahasiswa memiliki pengalaman dalam membeli produk. Walaupun harga produk tersebut murah akan tetapi perlu melihat dari segi manfaat dan kualitas produknya juga. Keadaan ekonomi menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang mahasiswa untuk bersikap rasional di mana mahasiswa dapat melihat mana kebutuhan yang akan dipenuhi terlebih dahulu atau bisa ditunda pemenuhannya. Dengan keadaan ekonomi juga seorang mahasiswa juga bisa membantu dalam pertimbangan ketika ingin membeli suatu barang yang kegunaannya dalam jangka waktu lama.

Faktor Pendorong

Juliani (2018) mengatakan bahwa bahwa preferensi siswa yang meningkat menyebabkan mereka mengkonsumsi lebih selektif, dan selektivitas itu menunjukkan bahwa siswa telah bertindak secara rasional. Harga, kualitas, jenis dan merek suatu produk menjadi pertimbangan seseorang sebelum melakukan proses pembelian. Di mana seorang individu akan membeli barang yang memang sesuai dengan selera atau preferensi yang diinginkan. Sebagaimana ditemukan di lapangan mahasiswa dalam pengambilan keputusan banyak dipengaruhi oleh teman sendiri dan banyaknya barang-barang yang menarik. Sejalan dengan aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh mahasiswa yang selalu berusaha untuk bersikap rasional tentunya akan ada kendala-kendala yang akan ditemui antara lain pengaruh teman sebaya atau sering ikut-ikutan teman dan banyaknya barang yang menarik.

Penemuan faktor rasionalitas yang diuraikan di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Juliani, 2018) yang menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi rasionalitas ekonomi adalah pendapatan mahasiswa, status sosial, ekonomi orang tua, selera, dan literasi keuangan. Sedangkan dalam penelitian ini ditemukan faktor lain yang dapat mempengaruhi rasionalitas ekonomi yaitu pengaruh teman dan keinginan

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS secara umum memiliki rasionalitas ekonomi yang cukup baik, mahasiswa jurusan pendidikan IPS mampu menetapkan pilihan tindakan terbaik. Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS dalam perilaku ekonominya melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Namun ada sisi di mana mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS masih belum rasional yaitu masih kurang dalam pembuatan pencatatan pengeluaran. Temuan kategori yaitu informasi produk, pemilihan tindakan ekonomi, dan rencana perilaku ekonomi. Sedangkan faktor-faktor

yang menjadi pendorong dan penghambat rasionalitas ekonomi yaitu keadaan ekonomi, pengaruh teman, keinginan.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran dalam penelitian ini yaitu: *pertama*, Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS harus mempertimbangkan logika ekonomi dalam melakukan tindakan ekonomi agar rasional, harus mempertimbangkan membuat pencatatan/perencanaan, membuat skala prioritas sehingga tahu kebutuhan dan keinginan yang harus didahulukan serta mampu menentukan pilihan-pilihan yang memberikan manfaat dalam mencapai tujuan ekonominya.

Kedua, Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini dengan lebih mendalami lagi rasionalitas ekonomi yang terjadi pada mahasiswa karena masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gani, A. G. (2020). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Anak Remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42. <http://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/viewFile/533/499>
- Gunawijaya, R. (2017). Kebutuhan Manusia dalam Pandangan Ekonomi Kapitalis dan Ekonomi Islam. *Al-Maslahah*, 13(1), 131–150.
- Hidayat, R. (2016). Rasionalitas: Overview terhadap Pemikiran dalam 50 Tahun Terakhir. *Buletin Psikologi*, 24(2), 101–122. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.26772>
- Hutauruk, M. R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Faktor Yang Menentukan Perilaku Konsumen Untuk Membeli Barang Kebutuhan Pokok Di Samarinda. *Jurnal Riset Inossa*, 2(June), 1–15.
- Juliani, E. C. (2018). EcoGen Juliani , Efni Cerya Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Email : juliani.azz123@gmail.com *EcoGen. Journal Ecogen*, 1(2015), 847–857.

- Kurniawan, C. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif ekonomi pada mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107–118. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/article/view/2709>
- Mutiari, I. R., Sumarti, T., & Satria, A. (2018). Tindakan Rasional Dan Strategi Berjejaring Rumah Tangga Nelayan Kecil. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(1), 32–39. <https://doi.org/10.22500/sodality.v6i1.21206>
- Ngasifudin, M. (2018). Rasionalitas dalam Ekonomi Islam. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 7(2), 111. [https://doi.org/10.21927/jesi.2017.7\(2\).111-119](https://doi.org/10.21927/jesi.2017.7(2).111-119)
- Pricila, A., Ulfah, M., & Basri, M. (2013). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Rasionalitas Ekonomi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Anggena. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(X), 1–12.
- Prihartono, R. M. S. (2020). Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian (Survey Pelanggan Produk Sprei Rise). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(1), 106–113.
- Suandana, N. P. W., Rahyuda, K., & Yasa, N. N. kerti. (2016). Terhadap Niat Membeli Kembali Melalui Kepuasan Dan. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan Vol.*, 10(1), 85–97.
- Syah, I., & Mboka, I. (2020). Rasionalitas Tindakan Yang Mempengaruhi Masyarakat Kota Kupang Dalam Memilih Transportasi Online. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 34–44. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4439>
- Tamim Syaifullah, M., & Manzilati, A. (2015). Analisis Pemenuhan Kebutuhan dan Penyelesaian Kelangkaan Sumber Daya Air (Studi Kasus Kelurahan Tlogowaru, Malang). *Jiep*, 15(1), 27–49. https://media.neliti.com/media/publications/182740-ID-analisis-pemenuhan-kebutuhan-dan-penyele_l3buBHP.pdf
- Wahidah, N. (2018). Pengaruh rasionalitas ekonomi dan kelompok teman sebaya terhadap perilaku konsumsi mahasiswa pendidikan ekonomi fkip untan. *Artikel Penelitian*.
- Weruin, U. U., & Kainama, F. R. (2022). Mempertimbangkan Kembali Rasionalitas Ekonomi Dari Perspektif Embeddedness Economics. *Pemberdayaan Dan Perlindungan Konsumen Di Era Ekonomi Digital*, 69–78.